

PENGARUH PENERAPAN METODE OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) TERHADAP KESIAPAN PRAKTIK MAHASISWA PADA PRAKTEK KLINIK DI STIKES KEPANJEN KABUPATEN MALANG

The Effect Of Applying The OSCE (Objective Structured Clinical Examination) Method On The Readiness for Practice In Clinical Practice In The S1 Study Program Of Stikes Kepanjen The Regency Of Malang

Zulfikar Muhammad.¹ Suryanto.², Moh. Afandi.³
^{2&3}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen, Kab. Malang
e-mail :Zoemoeh17@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa keperawatan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan pembelajaran secara klasikal dan praktik klinis. Salah satu metode uji kompetensi yang berkembang di keperawatan adalah OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi experimental*, dan dengan pendekatan *pretest-posttest design with control group*. Kelompok intervensi dilakukan penilaian kompetensi menggunakan metode OSCE dan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Penelitian ini membandingkan kesiapan praktik mahasiswa saat *pretest* dan *posttest* dilakukan setelah responden melakukan praktik klinik. Data yang didapat dianalisis menggunakan uji t dengan signifikansi $p < 0.05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kesiapan praktik pada responden yang diuji dengan metode OSCE sebesar 61.69, sedangkan responden yang diuji dengan konvensional nilai rata-rata 56.8 dengan signifikansi 0.148. Nilai rata-rata *posttest* kelompok intervensi dan kontrol berbeda secara signifikan dengan p value 0.000. Terjadi peningkatan kesiapan praktik pada mahasiswa S1 STIKes Kepanjen yang diuji menggunakan metode OSCE lebih tinggi dibandingkan dengan metode non OSCE.

Kata kunci: Kesiapan praktik, OSCE, *Quasi eksperimental*

ABSTRACT

Nursing students in the learning process will get in the classical learning and clinical practice. One method of developing competency test in nursing is the OSCE (Objective Structured Clinical Examination). This research uses quantitative methods with the quasi experimental design and pretest posttest design with control group approach. The competency of the intervention group is assessed by using OSCE method and the control group by using conventional methods. This study compares the students' readiness and student's learning motivation on the pretest and on the posttest after respondents do the clinical practice. The data obtained were analyzed using t test with significance of $p < 0.05$. This study has shown that the average value of readiness of respondents who are tested by using the OSCE method is 61.69 with the significance of 0.00, while respondents who were tested with the conventional method have the average value of 56.8 with a significance of 0.148. The mean posttest of the intervention and control group differed significantly with p value 0.000. The conclusion in this study found that there is an increase in the readiness for practice in S1 study program of STIKes Kepanjen in which the one who are tested by using the OSCE method is higher than non OSCE method.

Keyword: *Readiness for practice, OSCE, Quasi experimental*

The Effect Of Applying The OSCE (Objective Structured Clinical Examination) Method On The Readiness for Practice In Clinical Practice In The S1 Study Program Of Stikes Kepanjen The Regency Of Malang

PENDAHULUAN

Proses pendidikan keperawatan terdiri dari pendidikan teori dan pendidikan klinis. Pendidikan keperawatan disebut juga pendidikan yang bersifat akademik profesional, yang berarti bahwa program pendidikan ini mempunyai landasan akademik dan landasan profesi yang cukup. Sikap dan kemampuan profesional lulusan ditumbuhkan dan dibina sepanjang proses pendidikannya melalui berbagai bentuk pengalaman belajar, antara lain melalui pengalaman belajar praktik (Nursalam, 2008). Mahasiswa keperawatan harus dipersiapkan untuk memasuki lingkungan praktik klinis dan siap untuk merawat pasien (Casey et al., 2011). Pembelajaran klinik sebaiknya dipersiapkan dengan baik, persiapan tersebut dibutuhkan karena transisi dari pembelajaran akademik ke pembelajaran praktik ini dapat dikatakan sebagai periode stress, penyesuaian peran dan realitas syok bagi mahasiswa (Casey, Fink, Krugman, & Probst, 2004; Fink, Krugman, Casey, & Goode, 2008; Kramer, 1974; Casey et al., 2011). Dengan demikian mahasiswa akan siap ditempatkan di lahan praktik atau rumah sakit, baik berinteraksi dengan pasien maupun dengan lingkungan praktik atau klinis.

Smith, et al. (2011), menjelaskan bahwa lingkungan klinis dapat memperburuk stress bagi siswa, mereka akan gugup ketika tidak mampu untuk menjawab pertanyaan, kemungkinan tidak sengaja menyakiti pasien dan tidak mampu bekerja dengan cepat dan efisien. Porter, et al. (2013), mengemukakan bahwa persiapan siswa dan akuisisi keterampilan merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa siswa akan memiliki pengalaman klinis yang sukses (Bayoumy, Shaiqi, & Al Bogami, 2015).

Metode yang dapat dilakukan untuk menilai kesiapan praktik klinik mahasiswa yaitu OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*). OSCE pada preclinical dapat

mengidentifikasi masalah yang timbul selama pembelajaran sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan koreksi bagi pendidik. Hawker dan Walker (2010) mengatakan bahwa OSCE juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kesiapan praktik mahasiswa. Farahat, et al., (2014) menyatakan bahwa OSCE secara signifikan dapat meningkatkan kesiapan praktik siswa dalam melakukan praktik klinis, dan dapat meningkatkan peran profesional mahasiswa. OSCE juga dapat digunakan untuk mempersiapkan *skill* mahasiswa keperawatan (Muthamilselvi & Ramanadin, 2014).

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) digunakan untuk menilai mahasiswa kedokteran sejak pertengahan tahun 1970-an oleh Ronald Harden di Universitas Dundee dan menjadi alat yang populer untuk menilai kompetensi perawat pada dua decade ini (Rushford, 2007; East, Peters, Halcomb & Raymond, 2014). Selby (1995) mendefinisikan OSCE sebagai sirkuit station penilaian, mahasiswa dinilai kemampuan kliniknya secara bergantian oleh penilai yang sudah disiapkan sebelumnya, dengan menggunakan skema penilaian yang objektif (Clark, 2015). Wani (2015) menyatakan bahwa OSCE adalah metode penilaian yang objektif, terstruktur dan tidak bias. Penelitian menunjukkan bahwa OSCE dapat secara efektif digunakan sebagai metode penilaian.

Kesiapan praktik atau *readiness* menurut Jamies Drever dalam Slameto (2010) adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan praktik adalah kesediaan untuk memberikan respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan praktik untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan praktik perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena jika mahasiswa belajar dan sudah ada kesiapan praktik, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan adalah keseluruhan

The Effect Of Applying The OSCE (Objective Structured Clinical Examination) Method On The Readiness for Practice In Clinical Practice In The S1 Study Program Of Stikes Kepanjen The Regency Of Malang

kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah penerapan metode OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) dapat mempengaruhi kesiapan praktik mahasiswa pada praktik klinik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di STIKes Kepanjen Kabupaten Malang pada bulan januari sampai bulan february 2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimental dengan pendekatan *pretest-posttest design with control group*. Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok. Kelompok pertama kelompok intervensi dimana pada kelompok ini dilakukan penilaian kompetensi dengan metode OSCE. Kemudian kelompok ke dua atau kelompok kontrol yaitu kelompok yang penilaian kompetensinya dengan metode non OSCE. Penelitian ini membandingkan keadaan saat pre-test dan posttest (variabel kesiapan praktik).

Pengumpulan data menggunakan kuesioner CFRPS (*Casey-Fink Readiness for Practice Survey*) yang diukur menggunakan skala likert. Kuesioner dibagikan kepada responden kelompok intervensi berjumlah 35 orang dan kelompok kontrol 35 orang. Kemudian data diuji normalitas dan homogenitas, hasil uji tersebut didapatkan semua data normal dan homogen. Selanjutnya untuk uji bivariate dilakukan dengan uji statistik *paired samples t-test* untuk membandingkan kesiapan praktik sebelum dan sesudah intervensi, untuk melakukan analisis perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji statistik *independent t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

The Effect Of Applying The OSCE (Objective Structured Clinical Examination) Method On The Readiness for Practice In Clinical Practice In The S1 Study Program Of Stikes Kepanjen The Regency Of Malang

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
19	2	2,9
20	36	51,4
21	25	35,7
22	4	5,7
24	1	1,4
28	1	1,4
30	1	1,4
Total	70	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	27,1
Perempuan	51	72,9
Total	70	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 1 usia responden sebagian besar 20 tahun dengan sebaran jenis kelamin paling banyak perempuan.

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan persiapan sebelum praktik

Kelompok	Variabel	N	%
Intervensi	Tidak ada persiapan	1	2.9
	Melakukan 2 Persiapan	7	20
	Melakukan > 2 Persiapan	27	77.1
Kontrol	Tidak ada persiapan	1	2.9
	Melakukan 2 Persiapan	15	42.9
	Melakukan > 2 Persiapan	19	54.3

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar pada kelompok intervensi melakukan persiapan sebelum praktik klinik lebih dari 2 persiapan, yaitu 27 responden. Sedangkan pada kelompok kontrol, sebagian besar responden melakukan persiapan sebelum praktik klinik lebih dari 2 persiapan, yaitu 19 responden.

B. Analisis Bivariate

Tabel 3 Perbedaan rata-rata nilai pretest-posttest kesiapan praktik pada kelompok Intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok	n	Variabel	Mean	SD	P
Intervensi	35	Pre-tes Kesiapan praktik	56.63	3.172	0.000
		Pos-tes Kesiapan praktik	61.69	4.619	
Kontrol	35	Pre-tes Kesiapan praktik	55.40	3.516	0.148
		Pos-tes Kesiapan praktik	56.80	3.748	

Sumber: Data Primer 2017

Pada saat pretest, nilai kesiapan praktik kelompok intervensi sebesar 56.63 ± 3.172 . Kesiapan praktik kelompok tersebut meningkat pada posttests menjadi 61.69 ± 4.619 .

Hasil uji *paired t-test* menunjukkan bahwa ada sedikit perbedaan kesiapan

praktik pada kelompok kontrol setelah mendapatkan uji kompetensi dengan metode non OSCE. Pada saat *pretest*, nilai kesiapan praktik kelompok kontrol sebesar 55.40 ± 3.516 dan meningkat menjadi 56.80 ± 3.748 .

Tabel 5 Perbedaan nilai rata-rata kesiapan praktik pada kelompok Intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi

Variabel	Kelompok	Mean	SD	P
Pretest Kesiapan praktik	Intervensi	56.63	3.172	0.130
	Kontrol	55.40	3.516	
Posttest Kesiapan praktik	Intervensi	61.69	4.619	0.000
	Kontrol	56.80	3.748	

Sumber: Data Primer 2017

Kesiapan praktik antara kelompok intervensi berbeda dengan kelompok kontrol secara signifikan ($p < 0.05$). Nilai rata-rata kelompok intervensi sebesar 61.69 ± 4.619 dan kelompok kontrol sebesar 56.80 ± 3.748 .

Karakteristik Responden

Berdasarkan rekapitulasi data, sebagian besar responden kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan. Proporsi usia kelompok intervensi dan kelompok Kontrol relatif sama, kedua kelompok tersebut paling banyak berusia 20-21 tahun.

Jenis kelamin dan usia tidak menjadi faktor pengganggu dalam penelitian ini.

The Effect Of Applying The OSCE (Objective Structured Clinical Examination) Method On The Readiness for Practice In Clinical Practice In The S1 Study Program Of Stikes Kepanjen The Regency Of Malang

Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata kesiapan praktik antara laki-laki dan perempuan sama-sama terdapat peningkatan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data persiapan yang dilakukan responden sebelum praktik, sebagian besar responden melakukan persiapan sebelum melaksanakan praktik klinik lebih dari 2 jenis persiapan, pada kelompok intervensi 27 responden dan pada kelompok Kontrol 19 responden.

Perbedaan Kesiapan praktik Sebelum dan Sesudah Intervensi

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa responden kelompok intervensi maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan kesiapan praktik setelah

dilakukan post tes. Nilai kesiapan praktik kelompok intervensi meningkat lebih banyak dari pada kelompok kontrol.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden kelompok intervensi mempunyai kesiapan praktik meningkat secara signifikan setelah mendapat intervensi, sedangkan kesiapan praktik kelompok kontrol terdapat peningkatan namun tidak signifikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode OSCE dapat meningkatkan kesiapan praktik belajar mahasiswa dibandingkan dengan metode konvensional (non OSCE). Metode OSCE efektif untuk meningkatkan kesiapan praktik mahasiswa, karena metode ini digunakan untuk menguji kompetensi klinik secara objektif dan terstruktur dalam bentuk rotasi station dengan alokasi waktu tertentu.

Dalam metode OSCE terdapat format yang terstruktur menggabungkan scenario kasus, skema yang seragam dan menggunakan pasien standar/ aktor. Mahasiswa diberi soal kasus di setiap station dan diberi waktu untuk mengerjakan dan berinteraksi dengan pasien standar. Mahasiswa akan dihadapkan pada situasi se riel mungkin, seperti situasi nyata yang ada di klinik. Sehingga, ketika mahasiswa diuji dengan menggunakan metode ini akan merasa siap untuk melakukan praktik klinik.

Kesiapan praktik belajar sendiri dapat diartikan sebagai kondisi yang disiapkan oleh mahasiswa untuk memberikan respons/ jawaban dengan cara mereka sendiri pada suatu situasi pembelajaran. Belajar dengan adanya kesiapan praktik, maka hasil dari pembelajaran tersebut akan lebih baik.

Menurut Slameto (2010), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan praktik dalam belajar mahasiswa. Salah satunya keterampilan dan pengetahuan. Kebutuhan yang disadari akan mendorong usaha atau akan membuat seseorang selalu siap untuk berbuat. Metode OSCE menyajikan soal kasus disertai dengan pasien standar atau aktor dan tempat yang dieting sedemikian rupa menyerupai

keadaan nyata di klinik yang dapat menggambarkan kepada mahasiswa bagaimana kondisi atau keadaan di klinik, sehingga mahasiswa akan lebih siap sebelum ditempatkan atau praktik klinik sesungguhnya.

Pengaruh OSCE terhadap Kesiapan praktik Mahasiswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* kesiapan praktik tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol secara signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kedua kelompok mempunyai kesiapan praktik belajar yang sama sebelum mendapatkan intervensi atau homogen.

Setelah mendapatkan intervensi, kesiapan praktik antara kelompok intervensi berbeda dengan kelompok kontrol secara signifikan. Peningkatan kesiapan praktik belajar pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil kesiapan praktik setelah diberi intervensi yaitu uji kompetensi menggunakan metode OSCE pada kelompok intervensi lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hal ini bermakna bahwa penerapan metode OSCE berpengaruh terhadap kesiapan praktik klinik pada mahasiswa STIKes Kepanjen Kabupaten Malang.

Hawker dan Walker (2010) menyatakan bahwa, metode OSCE sangat bermanfaat untuk mempersiapkan pembelajaran di klinik. Metode ini membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum mereka ditempatkan di lahan praktik, karena mereka akan mengidentifikasi skill mana yang perlu diperbaiki. Pada preclinical, OSCE juga mampu memprediksi kemampuan siswa pada penempatan praktik pertama mereka.

The Effect Of Applying The OSCE (Objective Structured Clinical Examination) Method On The Readiness for Practice In Clinical Practice In The S1 Study Program Of Stikes Kepanjen The Regency Of Malang

Pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan praktik belajar siswa (Slameto, 2010). Pengalaman praktik klinik akan mempengaruhi kesiapan praktik belajar klinik mahasiswa. Pada penelitian ini *posttest* dilakukan pada level 2 teori Kirkpatrick, yaitu setelah mahasiswa praktik di klinik. Yang mana evaluasi dilakukan pada saat siswa telah terpapar oleh pembelajaran, khususnya mengenai kemahiran dalam melakukan prosedur dan teknik. Pada penelitian ini pengambilan *posttest* dilakukan setelah mahasiswa terpapar pada pembelajaran klinik.

Rizki (2013) menyimpulkan bahwa kesiapan praktik belajar siswa dengan optimisme siswa dalam berprestasi saling mempengaruhi, semakin tinggi kesiapan praktik belajar siswa semakin tinggi pula optimisme siswa untuk meraih prestasi begitu juga sebaliknya semakin rendah kesiapan praktik dalam belajar siswa maka semakin rendah pula optimisme siswa dalam berprestasi.

Wolf et al (2010) mengungkapkan makna dari kesiapan praktik klinik. Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada 4 tema umum tentang kesiapan praktik klinik, yaitu mahasiswa dikatakan siap praktik jika mempunyai pengetahuan dasar dan kemampuan praktik yang spesifik, menyediakan perawatan pasien yang aman, menyiapkan kemungkinan realita saat ini dan yang akan datang, dan memiliki keseimbangan antara skill, pengetahuan dan berfikir kritis.

Pada metode OSCE, kompetensi mahasiswa diuji tidak hanya pada domain psychomotor saja tetapi pada domain afektif dan *knowledge*. Dan memperhatikan aspek kenyamanan dan keamanan pasien, serta disajikan lingkungan yang mirip dengan realita di klinik dengan menggunakan pasien standar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode OSCE dapat digunakan untuk menyiapkan mahasiswa untuk praktik klinik.

The Effect Of Applying The OSCE (Objective Structured Clinical Examination) Method On The Readiness for Practice In Clinical Practice In The S1 Study Program Of Stikes Keanjen The Regency Of Malang

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa uji kompetensi menggunakan metode OSCE dapat mempengaruhi kesiapan praktik mahasiswa Prodi S1 STIKes Keanjen.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) dapat meningkatkan kesiapan praktik mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Keanjen pada praktik klinik. Pada metode ini mahasiswa disajikan suasana dan lingkungan mirip dengan kondisi di klinik. Mahasiswa diberi kasus sesuai yang ada di klinik dan terdapat stase yang diberi pasien standar, sehingga mirip dengan kondisi riil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode OSCE memberikan peningkatan pada nilai kesiapan praktik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsenany, S., & Al Saif, A. (2012). Developing skills in managing Objective Structured Clinical Examinations (OSCE). *Life Science Journal*, 9(3), 597-602.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayoumy, H. M., Shaiqi, W. A., & Al Bogami, N. (2015). Exploring Importance of Professional Attributes of Nursing Students as Prior Indicators of Preparedness for Successful Clinical Education. *International Journal of Nursing & Clinical Practices*, 1-7.

- Casey, K., Fink, R., Jaynes, C., Campbell, L., Cook, P., & Wilson, V. (2011). Readiness for Practice: The Senior Practicum Experience. *Journal of Nursing Education*, 50(11), 646–652.
- Clark, C. A. (2015). Evaluating Nurse Practitioner Students Through Objective Structured Clinical Examination. *Nursing Education Perspectives*, 53-54.
- East, L., Peters, K., Halcomb, E., Raymond, D., & Salamonson, Y. (2014). Evaluating Objective Structured Clinical Assessment (OSCA) in undergraduate nursing. *Elsevier*, 461-467.
- Farahat, E., Rice, G., Daher, N., Heine, N., Schneider, L., & Connell, B. (2015). Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Improves Perceived Readiness for Clinical Placement in Nutrition and Dietetic Students. *Journal of Allied Health*, 208-214.
- Hawker, J., & Walker, K. (2010). An Objective Structured Clinical Examination to assess preclinical skills. *Nutrition & Dietetics*, 102-105.
- Nurhidayah, R. E. (2009). *Pendidikan Keperawatan*. Medan: USU Press.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muthamilselvi, G., & Ramanadin, P. V. (2014). Objective Structured Clinical Examination - Emerging Trend in Nursing Profession. *International Journal of Nursing Education*, 6(1), 43-47.
- Rizki, U.Y. (2013). Hubungan antara Kesiapan praktik dalam Belajar dengan Optimisme Siswa dalam Mengerjakan Ujian Di SMA Negeri 3 Pekalongan. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tahrekhania, M., & Sadeghian, Z. (2015). Intrinsic Motivation Comparative Investigation between Nursery, Midwifery, and Medicine Students During Internship in Iran. *Elsevier*, 185-189.
- Wani, P. D. (2015, May 4). Traditional Clinical Examination Vs Objective Structured Practical Examination in Human Physiology: Examiner's Bias. *International Journal of Medical science and Public Health*, 607–611.
- Wolff, A. C., Pesut, B., Regan, S., & Black, J. (2010). Ready for What? An Exploration of the Meaning of New Graduate Nurses' Readiness for Practice. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 7(1), 1-14.